**BAB I  
PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan dengan sikap terbuka serta pendekatan-pendekatan yang kreatif tanpa harus kehilangan identitas dirinya.

Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di katakan bahwa :

”Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Berdasarkan uraian dia atas, maka untuk mengembangkan potensi peserta didik di perlukan proses belajar-mengajar. Menurut Ernest R. Hilgard dalam (Sumardi Suryabrata, 1984:252) Belajar itu sendiri dapat diartikan sebagai aktivitas mental /psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam lingkungan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Sedangkan mengajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa melalui suatu pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Dalam proses interaksi dan komunikasi diperlukan keterampilan berbahasa aktif, kreatif, produktif dan resetif apresiatif yang mana salah satu unsurnya adalah keterampilan menyimak yang bertujuan untuk mengenal dan memahami pesan ide serta gagasan yang terdapat pada materi atau bahasa simakan. Menurut (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20) “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Menurut Dimyati dan Mudjiono (1999:297) “Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”. Sedangkan menurut Corey (1986:195) “Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan”.

Sekolah merupakan bagian dari sistem pendidikan formal yang mempunyai aturan-aturan jelas dan guru sebagai fasilitator yang berperan dalam keberhasilan siswa atau peserta didik. Untuk itu, guru harus tepat dalam memilih metode pembelajaran yang akan digunakan agar hasil belajarnya tercapai. Hasil belajar dapat tercapai apabila guru dalam menyampaikan pelajaran tidak menjadikan siswa hanya sebagai obyek belajar, tetapi siswa dijadikan sebagai subyek, sehingga siswa bisa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu juga, guru tidak hanya menggunakan model pembelajaran yang monoton, tetapi guru harus mengembangkan model pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan agar siswa senang dalam mengikuti pelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas 1A SD Negeri 7 Lembang dilatar belakangi dengan adanya masalah kesulitan siswa di kelas tersebut dalam keterampilan – keterampilan tata cara merawat tubuh. Masih banyak siswa yang kurang paham terhadap kebersihan tubunya sendiri terbukti dari cara pakaian yang kurang rapih dan kotor, rambut yang kurang sehat dan dari gigi yang berlumbang dan hitam mungkin saja dari bagian – bagian lain yang belum tentu kebersihannya, sehingga siswa kurang memperhatikan soal merawat tubuhnya dengan baik. Permasalahan tersebut dapat berdampak bagi siswa terhadap kesehatannya dan sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas, perlu diupayakan suatu model pembelajaran yang dapat digunakan agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan keterampilan mengenal, memahami dan prestasi di sekolahpun dapat meningkat. Model pembelajaran yang cocok dengan pembelajaran tematik terpadu salah satunya adalah dengan menggunakan model *Discovery Learning.* (Budiningsih, 2005:43) Metode *Discovery Learning* adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. Dengan model ini dapat memudahkan siswa untuk memahami tata cara merawat tubuhnya sendiri. Pada model *Discovery Learning* ini, guru menjadi kata kunci. Gurulah yang akan mewarnai dinamika pembelajaran di kelas. Karena memang ia adalah eksektor utama. Sebaik apapun model dan metodenya, kalau guru tidak mau mengubah model pembelajaran tradisional, maka tidak akan ada perubahan signifikan. Siswa diikutsertakan dalam proses pembelajaran dengan memakai berbagai media yang di sediakan guru dengan menggunakan model *Discovery Learning*, sementara guru sebagai motivator dan fasilitator aktivitas belajar siswa.

Model *Discovery Learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. (Dalyono, 1996:41) Bruner memakai metode yang disebutnya *Discovery Learning*, di mana murid mengorganisasi bahan yang dipelajari dengan suatu bentuk akhir. Menurut (Robert B. Sund dalam Malik, 2001:219)

“*Discovery* terjadi bila individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. *Discovery* dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan dan *inferi*. Proses tersebut disebut *cognitive process* sedangkan *discovery* itu sendiri adalah *the mental process of assimilatig conceps and principles in the mind”*.

(Lefancois dalam Emetembun, 1986:103). Dasar ide Bruner ialah pendapat dari Piaget yang menyatakan bahwa anak harus berperan aktif dalam belajar di kelas.

Menurut (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013) Keuntungan model *Discovery Learning* adalah :

1. Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan – keterampilan dan proses – proses kognitif.
2. Usaha penemuan merupakan kunci dalam proses ini. pengetahuan yang di peroleh melalui model ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer.
3. Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
4. Membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya.
5. Berpusat pada siswa dan guru berperan aktif mengeluarkan gagasan – gagasan.
6. Bahkan gurupun dapat bertindak sebagai siswa, dan sebagai peneliti di dalam situasi diskusi.
7. Membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer kepada situasi proses belajar yang baru.
8. Mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri. Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu.

Dari keuntungan yang peneliti rumuskan bahwa model *Discovery learning* dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan – keterampilannya melalui berperan aktif, mengembangkaan ingatan, memiliki rasa percaya diri, dan menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.

Kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013 yang mulai dilaksanakan pada tahun ajaran 2013-2014 pada sekolah yang ditunjuk oleh pemerintah, maupun sekolah yang siap melaksanakannya. Kurikulum ini baru di terapkan di SD serempak pada tanggal 6 Agustus 2014. Sebelum kurikulum di terapkan, guru – gurupun di bina oleh pengawas/narasumber untuk mengikuti penataran kurikulum 13. Peneliti sangat tertarik ingin meneliti sejauh mana siswa dapat berkembang dengan baik atau tidak dengan kurikulum 13 ini. Sehingga peneliti menggambil judul dari kurikulum 13 ini untuk menjadi bahan penelitian di skripsi.

Berdasarkan karakteristik peserta didik, daya dukung sekolah, lingkungan sekolah serta dengan adanya wawancara dengan guru kelas 1A, maka model pembelajaran *Discovery Learning* dapat diterapkan di SD Negeri 7 Lembang. Dengan penerapan model ini diharapkan siswa mampu meningkatkan kreatifitas dan hasil belajar siswa yang terkait dengan mata pelajaran tematik terpadu dalam menganalisa permasalahan yang sedang terjadi saat ini serta membantu siswa menjadi pelajar yang mandiri dan disiplin.

Oleh karena itu penulis mengambil judul “**Penggunaan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Kreatifitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 SD Negeri 7 Lembang Pada Subtema Aku Merawat Tubuhku”**

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan pokok masalah yang disampaikan pada latar belakang, maka penulis mencoba mengajukan dalam bentuk pertanyaan yang akan di kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Apakah penggunaan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan kreatifitas dan hasil belajar siswa kelas 1 SD 7 Lembang pada subtema aku merawat tubuhku ?”

Untuk lebih memudahkan dan memfokuskan dalam melakukan penelitian, rumusan masalah sebagaimana dijelaskan di atas, kemudian dirinci dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana penyusunan RPP dengan menerapkan model *Discovery Learning* sehingga kreatifitas dan hasil belajar siswa meningkat?
2. Bagaimana pelaksanaan model *Discovery Learning* pada kelas 1A dalam subtema aku merawat tubuhku?
3. Apakah kreatifitas siswa pada subtema aku merawat tubuhku meningkat secara maksimal setelah pembelajaran penggunaan model *Discovery Learning*?
4. Apakah hasil belajar siswa pada subtema aku merawat tubuhku meningkat secara maksimal setelah pembelajaran penggunaan model *Discovery Learning*?
5. **Tujuan Penelitian**
6. **Tujuan Umum**

Tujuan penelitian yang diharapkan dari penelitian ini menjadi masukan bagi guru untuk meningkatkan prestasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai, dan untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan kreatifitas dan hasil belajar siswa kelas 1 SD 7 lembang pada subtema aku merawat tubuhku dalam pembelajaran tematik terpadu.

1. **Tujuan Khusus**

Tujuan khusus yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh gambaran tentang penyusunan RPP dengan menerapkan model *Discovery Learning* sehingga kreatifitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat.
2. Untuk memperoleh gambaran pelaksanaan model *Discovery Learning* pada kelas 1 SD dalam subtema aku merawat tubuhku.
3. Untuk memperoleh gambaran tentang kreatifitas siswa pada subtema aku merawat tubuhku meningkat secara maksimal setelah pembelajaran penggunaan model *Discovery Learning.*
4. Untuk memperoleh gambaran tentang hasil belajar siswa pada subtema aku merawat tubuhku meningkat secara maksimal setelah pembelajaran penggunaan model *Discovery Learning*.

1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis**

Secara teoritis pelaksanaan PTK (penelitian tindakan kelas) banyak manfaat yang dapat dipetik. Penelitian tindakan kelas sebenarnya merupakan ajang bagi guru untuk berfikir kreatif guna memecahkan masalah di kelas serta dapat menjadi hasil inovasi baru bagi pembelajaran di sekolah.

Manfaat penelitian ini secara teoritis bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pembelajaran tematik yang terkait dengan materi tata cara merawat tubuh, yaitu merawat tubuh meliputi kebersihan badan, kuku, kulit, gigi, rambut, hidung, telinga, tangan, kaki dan pakaian.

Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan peneliti lain dan tentang strategi dan model pembelajaran terhadap kreatifitas dan hasil belajar siswa kelas 1 SD khusunya kelas 1A SDN 7 Lembang.

1. **Manfaat Praktis**

Berdasarkan masalah peelitian dan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan yang snagat berharga dalam rangka pengembangan bahan ajar dalam penyempurnaan proses pembelajaran khususnya mengenai Kurikulum 13.

1. Bagi guru

Membantu menambah wawasan dan pengetahuan model Discovery Learning sebagai salah satu model yang dapat mengaktifkan siswa pada kurikulum 13, meningkatkan kreatifitas guru dalam merancang strategi pembelajaran.

1. Bagi siswa

Dapat meningkatkan kreatifitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran khususnya di tema 1 Diriku Sub Tema 3 Aku merawat tubuhku, meningkatkan keaktifan siswa, dan dapat menumbuhkan keterampilan – keterampilan baru yang dapat di kembangkan untuk keselanjutannya.

1. Bagi peneliti

Dapat dijadikan tolak ukur dalam langkah – langkah melakukan penelitian selanjutnya.